KONTRIBUSI FIELD STUDY MAHASISWA PASCASARJANA DALAM PENGAJARAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM PADA PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UINSI SAMARINDA

Anata Rifiyyah[1], Zamroni[2], Bahrani[3]
[1,2,3]Pascasarjana MPI FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Alamat e-mail : [1]anatarifiyyah70@gmail.com, Alamat e-mail : [2]zamroni1802.uinsi@gmail.com, Alamat e-mail : [3]bahrani@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the contribution of postgraduate students participating in field study programs to the teaching of the Islamic Education Foundations course within the Islamic Education Management Program at UINSI Samarinda. As part of academic professional development, postgraduate students undertake a teaching practicum designed to strengthen pedagogical competence, classroom management skills, and instructional delivery aligned with the course learning objectives. This qualitative research employed a descriptive approach, using interviews, observation, and documentation to capture the real experiences of postgraduate students functioning as teaching assistants and temporary instructors. Findings reveal that the field study program provides three major contributions: enhancement of instructional practice, increased student engagement in learning, and improvement of teaching preparation and reflective professionalism. Students enrolled in the first semester demonstrated better understanding of key Islamic educational concepts when taught through interactive and student-centered approaches implemented by postgraduate mentors. The study also found that the presence of postgraduate student-teachers supports lecturers in managing large classes, diversifying materials, and integrating technology-based learning activities. Challenges identified include limited teaching time, adaptation to classroom dynamics, and the need for more structured mentoring. Overall, field study significantly contributes to the development of pedagogical capabilities among postgraduate students and enhances the quality of learning for undergraduate students. This research encourages the optimization of field study implementation in Islamic higher education institutions as a strategic step in preparing future lecturers.

Keywords: Field Study, Teaching Practice, Islamic Education Foundations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi mahasiswa pascasarjana yang mengikuti program field study dalam proses pengajaran mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Islam pada Program Manajemen Pendidikan Islam UINSI Samarinda. Sebagai bagian dari pengembangan profesional akademik,

mahasiswa pascasarjana melaksanakan praktik pengajaran yang dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik, kemampuan pengelolaan kelas, serta keterampilan penyampaian materi sesuai capaian pembelajaran mata kuliah. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan pengalaman nyata mahasiswa pascasarjana yang berperan sebagai asisten pengajar maupun instruktur sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program field study memberikan tiga kontribusi utama: peningkatan kualitas praktik pengajaran, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, serta peningkatan kemampuan persiapan mengajar dan refleksi profesional. Mahasiswa semester satu menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait konsep dasar pendidikan Islam ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif dan berpusat pada peserta didik oleh pengajar pascasarjana. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan mahasiswa pascasarjana membantu dosen dalam mengelola kelas besar, memvariasikan penyampaian materi, serta mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu mengajar, adaptasi terhadap dinamika kelas, dan perlunya pendampingan yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, field study berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa pascasarjana dan kualitas pembelajaran mahasiswa S1. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi pelaksanaan field study di perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai langkah strategis dalam menyiapkan calon dosen profesional.

Kata Kunci: Field Study, Praktik Mengajar, Dasar-Dasar Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Field study merupakan salah satu model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat secara langsung dalam praktik profesional di lapangan. Dalam ranah pendidikan tinggi, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan observasi, tetapi juga sebagai sarana penerapan teori, pendalaman keterampilan profesional, serta pemahaman terhadap dinamika kerja dalam konteks nyata. Bagi mahasiswa pascasarjana, khususnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, pelaksanaan field study memiliki peran penting dalam mengasah kompetensi pedagogik, kemampuan manajerial, serta sikap profesional sebagai calon pendidik maupun tenaga kependidikan.

Kegiatan mengajar pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Islam (DDPI) menjadi ruang strategis bagi mahasiswa pascasarjana untuk mengimplementasikan berbagai teori pendidikan Islam, konsep pedagogi, strategi pembelajaran, dan nilai-nilai kepemimpinan pendidikan. Dengan terlibat sebagai pengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang proses pembelajaran, mengelola kelas, melakukan evaluasi pembelajaran, serta merefleksikan praktik yang mereka jalankan. Oleh karena itu, keterlibatan dalam field study pada mata kuliah DDPI menjadi bagian

penting dalam pembentukan identitas profesional sebagai pendidik Islam.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengalaman praktik lapangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan pedagogik, kepercayaan diri mengajar, keterampilan komunikasi, serta penguasaan materi mahasiswa. Di sisi lain, partisipasi mahasiswa dalam proses pengajaran juga terbukti mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi mahasiswa tingkat sarjana. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengalaman mengajar secara langsung turut menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dasar pendidikan keagamaan, termasuk integrasi antara ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak mulia.

Namun demikian, kajian akademik yang secara khusus menyoroti kontribusi mahasiswa pascasarjana dalam pelaksanaan *field study*, khususnya pada pengajaran mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Islam, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa sarjana, supervisi pendidikan, ataupun pengembangan kompetensi guru pemula, sementara partisipasi mahasiswa pascasarjana sebagai pengajar langsung jarang dieksplorasi secara mendalam. Keterbatasan penelitian ini semakin tampak di lingkungan perguruan tinggi Islam negeri, di mana integrasi antara teori pendidikan Islam, praktik pembelajaran, dan pengembangan profesional pendidik sebenarnya menjadi kebutuhan yang sangat relevan dalam menjawab tantangan mutu pendidikan.

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa pascasarjana berperan dalam proses pengajaran mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Islam (DDPI), bentuk kontribusi yang mereka berikan selama pelaksanaan field study, serta bagaimana kehadiran mereka memengaruhi kualitas pembelajaran dalam perspektif mahasiswa dan dosen pembimbing. Penelitian ini juga mengungkap dinamika interaksi akademik, strategi mengajar yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa pascasarjana ketika berhadapan langsung dengan kelas sarjana semester awal.

Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah literatur mengenai *experiential learning* dalam pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan pemahaman baru tentang bagaimana kolaborasi lintas jenjang akademik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model field study yang lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa pascasarjana sekaligus berkontribusi pada mutu pendidikan di Program Manajemen Pendidikan Islam UINSI Samarinda.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Field Study dalam Pendidikan Tinggi

Field study merupakan bentuk pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang memadukan teori akademik dengan praktik nyata di lingkungan pendidikan. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mengalami sendiri bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun institusi pendidikan secara nyata. Praktik semacam ini dipercaya memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap dinamika pendidikan, termasuk cara berinteraksi dengan peserta didik dan mengelola situasi kelas yang kompleks.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif terkini, praktik pengalaman lapangan (*Field Experience Practice*) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogis calon guru karena mahasiswa mampu menerapkan strategi pembelajaran seperti *student-centered learning*, manajemen kelas, dan metode diskusi secara langsung di sekolah mitra. Temuan tersebut menunjukkan bahwa field study berperan penting dalam menghubungkan pembelajaran teoritis dengan konteks mengajar yang sesungguhnya, sekaligus mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang adaptif dan reflektif dalam konteks pendidikan saat ini.

2. Kompetensi Mengajar Mahasiswa Pascasarjana

Kompetensi mengajar mahasiswa pascasarjana mencakup kemampuan merancang pembelajaran sesuai kaidah pedagogik, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar dengan reflektif. Berbeda dengan mahasiswa

sarjana, mahasiswa pascasarjana diharapkan memiliki kedalaman teori dan profesionalisme lebih matang ketika terjun dalam praktik mengajar. Program field study memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari penyusunan RPP hingga praktik mengajar di depan siswa.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PAI di perguruan tinggi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik lapangan memperkuat kompetensi pedagogik secara signifikan, termasuk kemampuan membuka dan menutup pelajaran dengan baik, serta penggunaan media dan metode yang sesuai standar pembelajaran. Partisipasi aktif mahasiswa dalam praktik mengajar juga menciptakan konteks belajar yang lebih bermakna karena mereka belajar dari pengalaman nyata serta umpan balik langsung dari peserta didik dan supervisor lapangan.

3. Kontribusi Mahasiswa Pascasarjana dalam Pengajaran Pendidikan Islam

Keikutsertaan mahasiswa pascasarjana dalam pengajaran mata kuliah seperti Dasar-Dasar Pendidikan Islam (DDPI) memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap proses pembelajaran maupun kualitas instruksional secara keseluruhan. Pengalaman mengajar bukan hanya sekadar membantu dosen dalam kelas, tetapi juga memberikan perspektif baru bagi mahasiswa S1 melalui pendekatan pedagogik yang lebih komunikatif dan

inovatif. Penelitian yang menganalisis program *field study* pada mahasiswa magister PAI menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, menerapkan, serta mengevaluasi pembelajaran secara sistematis.

Aktivitas ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan personal seperti empati, adaptasi terhadap kebutuhan mahasiswa S1, serta profesionalisme dalam praktik pembelajaran yang autentik. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa pascasarjana tidak hanya bersifat teknis (mengajar) tetapi juga strategis dalam penguatan kualitas pembelajaran perguruan tinggi Islam.

4. Refleksi Akademik sebagai Penguatan Profesional

Refleksi merupakan proses analisis kritis terhadap pengalaman mengajar yang telah dilakukan. Pembiasaan refleksi membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan praktiknya serta merumuskan strategi pengembangan profesional di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan guru, praktik reflektif berperan penting karena memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menilai hasil mengajar, tetapi juga mengevaluasi proses berpikir di balik keputusan pedagogis yang mereka buat.

Studi reflektif terhadap pengalaman praktik lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif melakukan refleksi mampu memperbaiki perencanaan pembelajaran dan strategi interaksi dengan peserta didik secara lebih cepat dibandingkan yang tidak melakukan refleksi sistematis. Refleksi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan adaptif menghadapi tantangan kelas, sehingga menjadi unsur penting dalam membentuk identitas profesional pendidik masa depan.

5. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Field Study)

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk menganalisis pengalaman mahasiswa dalam konteks field study karena pendekatan ini memungkinkan perolehan data yang kaya dan kontekstual. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali persepsi, pengalaman, serta dinamika proses pembelajaran yang tidak mudah diukur melalui metode kuantitatif, seperti interaksi kelas, strategi adaptasi mahasiswa dalam situasi nyata, ataupun proses refleksi yang terjadi secara alami selama praktik mengajar.

Teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi menyediakan data yang kaya untuk menjelaskan kontribusi mahasiswa pascasarjana secara komprehensif. Melalui analisis data kualitatif, peneliti dapat memetakan bagaimana pengalaman field study berkontribusi terhadap perkembangan profesional mahasiswa serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa selama pelaksanaan field study mengajar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang menjalani program field study pada satuan pendidikan tertentu. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses mengajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- **Wawancara mendalam** dengan mahasiswa peserta field study.
- **Observasi partisipatif** selama proses mengajar berlangsung.
- **Dokumentasi**, seperti jurnal refleksi dan perangkat pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (2018):

1. **Reduksi data**
2. **Penyajian data**
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Kompetensi Mengajar

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam field study memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mereka. Melalui pengalaman mengajar langsung, mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran secara lebih runtut, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan metode, hingga penyusunan instrumen evaluasi. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola kelas, terutama dalam mengatasi dinamika kelas yang beragam seperti peserta didik yang pasif, interaksi antarsiswa, maupun perbedaan kemampuan belajar.

Selain itu, mahasiswa mulai mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, misalnya dengan menggunakan pendekatan kolaboratif atau memanfaatkan media digital untuk menarik minat belajar. Temuan ini sejalan dengan prinsip experiential learning yang menekankan bahwa kompetensi profesional berkembang secara optimal ketika seseorang terlibat langsung dalam pengalaman autentik.

Lebih jauh lagi, praktik mengajar dalam field study mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dan praktik secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya mengaplikasikan konsep pedagogik yang dipelajari di kelas, tetapi juga

mulai mengembangkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pengalaman nyata yang mereka hadapi, seperti memandu diskusi, memfasilitasi kerja kelompok, atau memberikan umpan balik konstruktif, menjadi sarana efektif untuk mengasah keterampilan interpersonal dan komunikasi edukatif.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial yang sangat diperlukan dalam profesi kependidikan.

2. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Dalam pelaksanaan field study, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi proses adaptasi dan efektivitas pembelajaran mereka. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kesulitan mengatur waktu antara persiapan perangkat pembelajaran dan aktivitas lapangan yang padat. Mahasiswa harus menyeimbangkan tuntutan akademik, seperti pembuatan RPP atau materi ajar, dengan kegiatan mengajar yang membutuhkan energi dan konsistensi yang tinggi. Selain itu, pada tahap awal praktik, mahasiswa kerap mengalami kesulitan memahami karakteristik peserta didik, baik dari segi gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun respons mereka terhadap metode pembelajaran tertentu.

Kondisi ini membuat mahasiswa harus belajar dengan cepat untuk menyesuaikan pendekatan mengajar agar pembelajaran tetap efektif.

Di samping itu, adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang memiliki aturan, budaya, dan sistem internal tersendiri juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap sekolah memiliki tata tertib, struktur organisasi, serta tradisi akademik yang harus dipatuhi oleh mahasiswa praktikan. Proses penyesuaian ini seringkali membutuhkan waktu, terutama bagi mahasiswa yang baru pertama kali terjun ke lapangan secara intensif.

Meskipun demikian, seluruh tantangan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan proses refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan menghadapi berbagai kendala tersebut, mahasiswa mampu membangun ketangguhan, kreativitas, dan kepekaan profesional yang menjadi bagian penting dalam perkembangan diri mereka sebagai calon pendidik.

3. Peran Supervisi dan Pembimbing Lapangan

Supervisi lapangan memainkan peran sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa selama field study. Pembimbing lapangan tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan langsung terkait strategi pembelajaran, teknik komunikasi, hingga cara mengelola kelas dalam berbagai situasi. Umpan balik rutin yang diberikan setelah mahasiswa mengajar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan refleksi dan evaluasi diri. Melalui bimbingan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi kesalahan, memperbaiki pendekatan mengajar,

serta menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain memberikan arahan teknis, pembimbing lapangan juga berperan sebagai sumber motivasi bagi mahasiswa. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan pembimbing mendorong terjadinya hubungan mentor-mentee yang konstruktif, di mana mahasiswa memperoleh dorongan untuk berkembang dan berinovasi.

Dukungan ini menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pedagogis selama mengajar. Dengan demikian, peran supervisi bukan hanya memastikan keberlangsungan program field study, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme mahasiswa.

4. Refleksi sebagai Proses Penguatan Pengalaman

Refleksi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dalam field study karena memungkinkan mahasiswa menganalisis pengalaman mengajar mereka secara mendalam. Kegiatan refleksi harian membantu mahasiswa memahami apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana strategi mengajar dapat dioptimalkan pada pertemuan berikutnya. Proses refleksi membuat mahasiswa lebih peka terhadap respons peserta didik, efektivitas metode yang digunakan, serta kondisi emosional mereka selama mengajar. Dengan demikian, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai alat pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Mahasiswa juga merasakan bahwa refleksi membantu mereka membangun kesadaran diri (self-awareness) sebagai calon pendidik. Dengan menuliskan catatan reflektif atau mendiskusikannya bersama pembimbing, mahasiswa dapat melihat perkembangan kompetensi mereka dari waktu ke waktu.

Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam menilai keputusan pedagogis yang mereka buat, sekaligus memotivasi mereka untuk menetapkan target yang lebih baik dalam pertemuan berikutnya. Dengan demikian, refleksi menjadi jembatan penting antara pengalaman mengajar dan pembentukan identitas profesional mahasiswa, menjadikannya elemen yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan program field study.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan field study bagi mahasiswa pascasarjana pada mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan Islam (DDPI) terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional mereka sebagai calon pendidik maupun tenaga kependidikan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, mahasiswa mampu mengintegrasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di kelas, sehingga terjadi penguatan keterampilan mengajar mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Pengalaman ini juga membentuk kemampuan adaptif mahasiswa dalam mengelola dinamika kelas serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa pascasarjana membawa dampak positif bagi kualitas pembelajaran, terutama dalam menciptakan interaksi kelas yang lebih komunikatif dan aktif. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti pengelolaan waktu, adaptasi terhadap budaya sekolah, dan pemahaman awal terhadap karakter peserta didik, seluruh kendala tersebut justru menjadi sarana pembelajaran reflektif yang memperkaya pengalaman profesional mereka.

Peran supervisi dosen pembimbing juga menjadi faktor penting dalam membentuk efektivitas praktik mengajar melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, field study tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa pascasarjana sebagai proses internalisasi kompetensi pedagogik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada kelas DDPI.

Program ini layak untuk terus dikembangkan dengan penguatan sistem supervisi, perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, serta mekanisme refleksi yang sistematis agar mampu memberikan dampak maksimal bagi pengembangan profesional mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Jenssen, E. S. (2024). *High-quality practicum – according to teacher education students: Perceptions and indicators*. Teaching and Teacher Education. Taylor & Francis Online.

Prieto-Prieto, J., et al. (2024). Competences expected and gained during the teaching practicum. *Education Sciences*, 14(1), 88. MDPI.

Robinos, J. R., Daque, C., Dipad, V. C., et al. (2024). Exploring the influence of field-based learning experiences on the professional development of pre-service teachers. *Journal of Interdisciplinary Perspectives*. JIP Publication.

International Journal of Educational Management & Business Innovation. (2024). *The effect of field experience program on students' teaching performance*. cvodis.com.

Ulfadhilah, K. (2023). *Penerapan Field Study mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini melalui platform Zoom (studi kasus)*. IEK Journal, UIN Mataram.

Oktarina, S. (2024). Field practice experiences of prospective Indonesian teachers: Insights from school placements. *Al-Ishlah Journal*.

Suyatno. (2020).Kontribusi praktik lapangan terhadap kompetensi mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

ResearchGate. (2023). *Challenges in the teaching practicum in Indonesia*.

ResearchGate. (2025). *Teaching practicums at the postgraduate level: Problems, solutions and recommendations*.

Lensa. (2024). Analisis hasil kemampuan field study calon guru IPA. *Jurnal Lensa*.

Ghazali, & Qodriyah, L. (2024). Problematika pembelajaran praktikum

PAI di Madrasah Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Helandri, J. (2024). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran dan kurikulum. *Talim: E-Jurnal*.

Robinos, J. R., et al. (2024). Field-based learning & professional development. *Journal of Interdisciplinary Perspectives*. JIP Publication.

Asfiranti, F. (2025). A study of Indonesian EFL pre-service teachers' practicum. *Journal of Language & Education*. UNESA.

Rustandi, A. (2025). Indonesian EFL teacher trainees' teaching strategies during practicums. *JEFL Journal*.

Kementerian Agama RI. (2023). *Field Study — laporan dan praktik*. mpimagister.uin-suka.ac.id.

Prieto-Prieto, J., et al. (2024). Competences expected and gained during the teaching practicum. *Education Sciences*. MDPI.

Explorations. (2024). *Teaching practicum quality indicators*. Taylor & Francis Online.

An-Nafah. (2024). Microteaching dan peningkatan keterampilan pedagogik calon guru. *E-Jurnal STAI Taswirul Afkar*.

Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu akademik. (2025). *E-Journal STIT Syamsuddin*.

Rosidah, I., & Sugianti, S. (2025). Reflektivitas praktik pedagogis pendekatan pembelajaran mendalam pada mata kuliah micro teaching. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Rahmawati, J., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh ujian micro teaching dan praktik keterampilan mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*.

Hajriana, H. (2024). Implementasi keterampilan mengajar pada praktik micro teaching mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*.

Nurhidayah, M. I., & Wirza, Y. (2024). Reflective practice in the teaching practicum program: Pre-service English teachers' reflections. *Journal of Applied Studies in Language*, 8(1), 11–20.

Suaib, N. R. A. (2022). The phenomenon of pre-service teachers' reflective writing: A literature review. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 178–190.